

Program Penyiapan Siswa Menghadapi Kesulitan Belajar: Diagnosis dan Remediasi Kesulitan Penguasaan Materi Pembelajaran (KPMP) pada Era dan Pasca Pandemi Covid 19

Rafael Lisinus Ginting^{1*}, Mirza Irawan², Elizon Nainggolan³, Albert Pauli Sirait⁴

Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan^{1,2,4}

Jurusan Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan³

*e-mail: rafaelginting@gmail.com

Article history

Received: 30/11/2022

Revised: 19

/12/2022

Accepted: 31/12/2022

Published: 31/12/2022

Abstrak

Permasalahan prioritas yang ditemukan di lapangan adalah sebagai berikut. 1) terbatasnya sumber daya manusia guru SDN 040570 dalam dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar; 2) belum adanya program penyiapan siswa menghadapi kesulitan belajar; 3) sekolah dan guru tidak memiliki instrumen untuk mendiagnosis dan remediasi kesulitan penguasaan materi pembelajaran (KPMP). Tujuan kemitraan masyarakat ini adalah untuk meminimalisir masalah masalah belajar yang muncul di era Pandemi covid 19 ini adalah dengan melakukan Program Penyiapan Siswa Menghadapi Kesulitan Belajar: Diagnosis dan Remediasi Kesulitan Penguasaan Materi Pembelajaran (KPMP). Dalam mengatasi permasalahan tersebut tim pengabdian merumuskan dan mengimplementasikan program kerja sama seluruh tenaga pendidik mulai dari kepala sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran dalam mengentaskan masalah kesulitan belajar yang dihadapi anak. Secara umum program ini meliputi kegiatan sosialisasi program, pelaksanaan program, dan pelaporan dan evaluasi. Pelaksanaan program penyiapan siswa menghadapi kesulitan belajar ini dilakukan dengan metode diagnosis dan remediasi. Metode yang digunakan adalah metode pendidikan, pelatihan, praktik dan pendampingan langsung. Kegiatan program kemitraan masyarakat yang dilaksanakan selama 3 (tiga) kali pertemuan dalam bentuk FGD dan Workshop berjalan dengan baik dan lancar. Pada setiap pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan dengan workshop (latihan/praktek). Hasilnya setelah guru mampu mendiagnosis sendiri kesulitan belajar siswa, guru akhirnya secara spesifik mengetahui materi pelajaran apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dan selanjutnya dilakukan remediasi dengan pedoman yang telah dimiliki oleh guru.

Kata kunci: Kemitraan Masyarakat, Diagnosis, Kesulitan Belajar, Alat Ungkap Masalah, Remediasi

PENDAHULUAN

Peristiwa Pandemi Covid19 membawa perubahan besar dalam aktifitas belajar sekolah sekolah di Indonesia mulai dari kota kota besar dan maju yang warganya sudah akrab dan melek lptek, sampai pada daerah pelosok yang kebanyakan warganya gagap lptek. Keharusan melakukan aktifitas belajar secara daring ini bagi sebagian anak mungkin sudah biasa, tetapi menjadi masalah bagi orang yang tidak. Aktifitas belajar daring tidak memungkinkan guru untuk melakukan pendampingan langsung saat menjelaskan dan membahas sebuah materi pelajaran. Konsekuensi pembelajaran daring adalah anak belajar secara mandiri tanpa dampingan langsung dari guru sebagai pendidik.

Kenyataan di lapangan ketika tim melakukan mapping di lokasi mitra yaitu SD Negeri 040570 Tigabinanga menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam pendampingan anak berkesulitan belajar masih perlu dibenahi serta ketiadaan program dan instrumen pendampingan bagi anak yang mengalami kesulitan belajar. Meskipun faktanya anak didampingi oleh orang tua ketika belajar di rumah, hal ini tentu akan tetap memunculkan kesulitan belajar bagi anak. Di samping keterbatasan penguasaan lptek dan pengetahuan tentang materi pelajaran, sering sekali orang tua juga mengalami keterbatasan waktu dalam pendampingan belajar anak. Hal ini membuat anak mengalami masalah masalah dalam belajar. Anak mengalami kesulitan belajar.

SD Negeri 040570 Tigabinanga terletak di Desa Tigabinanga, Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo. Sekolah Dasar ini termasuk sekolah yang paling lama berdiri yaitu sejak tahun 1910. Namun karena keterbatasan jumlah guru dan fasilitas pendidikan, sekolah ini menjadi sangat layak untuk menjadi lokasi pengabdian kemitraan masyarakat agar permasalahan pendidikan dan pembelajaran dapat terentaskan dengan baik dengan bantuan tim ini. Adapun jumlah guru PNS di SDN 040570 berjumlah 7 orang, dan guru honor berjumlah 11 orang. Sedangkan jumlah siswanya adalah 180 orang yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6.

Hasil observasi yang dilakukan tim di lokasi mitra terkait proses pembelajaran yang berlangsung selama Pandemi Covid19 ini dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Guru melakukan kegiatan pembelajaran daring dengan cara membuat video belajar kemudian mengirimkannya ke nomor Whatts App orang tua siswa masing-masing. Cara lain yang dilakukan guru adalah dengan mengunjungi rumah siswa masing-masing dan memberikan lembaran materi pelajaran serta membagikan soal ujian mata pelajaran.

Untuk mendapat informasi utuh terkait masalah belajar yang muncul pada siswa selama pembelajaran daring ini, maka tim melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah SDN 040570 dan salah satu wali kelas. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagian anak mengalami masalah belajar mulai dari gejala ringan sampai berat. Gangguan belajar yang umum dihadapi anak adalah munculnya gejala rendahnya hasil belajar akibat kesulitan menguasai materi pelajaran.

Kesulitan menguasai materi pelajaran siswa SDN 040570 terjadi justru di tengah pelaksanaan pembelajaran daring oleh pihak sekolah akibat Pandemi Covid19. Proses belajar mengajar daring yang dilakukan jika dikaji secara teori pada dasarnya tidak terlalu sesuai bagi anak atau siswa SD karena dalam pembelajaran daring siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dimana secara psikologis usia anak belum mampu belajar mandiri. Anak pada usia ini membutuhkan pendampingan dari orang dewasa baik itu guru maupun orang tua yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran anak tersebut. Hal ini jika dibiarkan maka akan menimbulkan dampak bukan hanya nilai akademik yang menurun, tetapi juga dampak secara psikologis. Anak merasa tidak dipedulikan, anak merasa rendah diri, anak merasa tidak percaya diri, dan lain sebagainya yang jika dibiarkan atau dianggap remeh oleh orang dewasa justru akan mempengaruhi psikologis anak itu sendiri. Santrock (2007) menambahkan ketika menghadapi tuntutan akademik, siswa kadang merasa cemas atau khawatir, tertekan bahkan takut gagal saat menghadapi kesulitan belajar.

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meminimalisir masalah masalah belajar yang muncul di era Pandemi Covid19 ini adalah dengan melakukan "Program Penyiapan Siswa Menghadapi Kesulitan Belajar: Diagnosis Dan Remediasi Kesulitan Penguasaan Materi Pembelajaran (KPMP)".

Dalam mengatasi permasalahan tersebut tim pengabdian merumuskan dan mengimplementasikan program kerja sama seluruh tenaga pendidik mulai dari kepala sekolah, wali kelas, guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran dalam mengentaskan masalah kesulitan belajar yang dihadapi anak. Secara umum program ini meliputi kegiatan sosialisasi program, pelaksanaan program, dan pelaporan dan evaluasi. Pelaksanaan program penyiapan siswa menghadapi kesulitan belajar ini dilakukan dengan metode diagnosis dan remediasi.

Permasalahan khusus yang dihadapi di SDN 040570 Tigabinanga yang memerlukan solusi dapat dirangkum seperti berikut. 1) Terbatasnya ketersediaan paket internet gratis dan borosnya pemakaian kuota internet selama belajar daring; 2) Belajar daring justru dianggap menjadi beban oleh para siswa; 3) Adanya keterbatasan guru dalam memantau secara langsung aktifitas belajar siswa di rumah masing-masing; 4) Orang tua tidak dapat sepenuhnya mendampingi anak ketika belajar dari rumah; 5) Siswa yang masih berusia anak-anak dituntut untuk belajar mandiri dan menyelesaikan kesulitan belajar sendiri; 6) Saat mengalami kesulitan dalam belajar, siswa tidak mendapat penanganan secara langsung dari guru; 7) Anak yang mengalami kesulitan belajar cenderung mengalami kecemasan akademik, perasaan takut gagal, canggung, minder, dan tidak percaya diri; 8) Siswa yang tidak menguasai materi pelajaran, cenderung bersikap malas dan menganggap belajar menjadi beban; 9) Guru memiliki keterbatasan SDM dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar; 10) Belum adanya program penyiapan siswa menghadapi kesulitan belajar; 11) Sekolah dan guru tidak memiliki instrumen untuk mendiagnosis dan remediasi kesulitan penguasaan materi pembelajaran (KPMP).

Sedangkan permasalahan prioritas yang ditemukan di lapangan adalah sebagai berikut. 1) Terbatasnya Sumber Daya Manusia Guru SDN 040570 dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar; 2) Belum adanya program penyiapan siswa menghadapi kesulitan belajar; 3) Sekolah dan guru tidak memiliki instrumen untuk mendiagnosis dan remediasi kesulitan penguasaan materi pembelajaran (KPMP).

Solusi yang ditawarkan melalui program pengabdian ini adalah sebagai berikut. 1) Memberikan pendampingan dan pelatihan guru dalam mendiagnosis dan meremediasi kesulitan belajar siswa; 2) Pengadaan program bagi pihak sekolah dalam rangka penyiapan siswa menghadapi kesulitan belajar siswa; 3) Pengadaan instrumen bagi pihak sekolah dalam mendiagnosis dan remediasi kesulitan penguasaan materi pembelajaran (KPMP).

METODE

Dari permasalahan-permasalahan prioritas mitra sebagaimana digambarkan sebelumnya dan untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian ini, maka metode yang digunakan adalah metode pendidikan, pelatihan, praktik dan pendampingan. Adapun mekanisme pelaksanaannya ini diuraikan sebagai berikut:

Tahap I: Persiapan

1. Melakukan survey ke sekolah sehubungan dengan kebutuhan dan permasalahan pendidikan yang dihadapi pihak sekolah di masa pandemi Covid 19

2. Pelaksanaan FGD dengan pihak sekolah dalam rangka menentukan jadwal kegiatan, waktu, tempat, dan jumlah peserta pendampingan
3. Mempersiapkan kelengkapan administrasi seperti surat izin pelaksanaan kegiatan
4. Sosialisasi program pengabdian kepada seluruh guru SDN 040570.
5. Mempersiapkan kelengkapan program, instrument dan panduan penggunaan serta materi pelajaran dan ujian tahun sebelumnya, format individual kesulitan penguasaan materi pelajaran, dan format rekapitulasi kesulitan materi pelajaran

Tahap II: Pelaksanaan

1. FGD "Program persiapan siswa menghadapi Kesulitan Belajar: Diagnosis dan Remediasi Kesulitan Penguasaan Materi Pelajaran (KPMP)
2. Pelaksanaan diagnosis Kesulitan Penguasaan Materi Pelajaran (KPMP)
3. Analisis data dan identifikasi serta pemantapan program dan materi remediasi Kesulitan Penguasaan Materi Pelajaran (KPMP)
4. Pelaksanaan remediasi Kesulitan Penguasaan Materi Pelajaran (KPMP)
5. Pelaksanaan tes hasil belajar.
6. Analisis data dan identifikasi serta pemantapan program berkelanjutan terhadap Kesulitan Penguasaan Materi Pelajaran (KPMP)
7. Melaksanakan penyerahan seperangkat Program, Instrumen kesulitan belajar dan Panduan penggunaannya kepada pihak sekolah
8. Penyusunan laporan akhir kegiatan

Tahap III: Monitoring dan Evaluasi

1. Monitoring dan evaluasi program berkelanjutan
2. Finalisasi program dan laporan akhir kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program kemitraan masyarakat yang dilaksanakan selama 3 (tiga) kali pertemuan dalam bentuk FGD dan *Workshop* berjalan dengan baik dan lancar. Pada setiap pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan dengan *workshop* (latihan/praktek). Adapun rincian kegiatan yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada berikut.

Pada kegiatan FGD 1 (Diagnosis Kesulitan Siswa Menghadapi Kesulitan Belajar: Aplikasi Instrumentasi Konseling Alat Ungkap Masalah PTSDL) Format 4 dibahas dan dikaji secara mendalam pemanfaatan aplikasi instrumentasi konseling, yaitu Alat Ungkap Masalah (AUM) Seri PTSDL. Pemaparan materi oleh tim pengabdian pada materi ini meliputi

- Konsep dasar AUM PTSDL (sejarah dan latar belakang),
- Tujuan dan manfaat
- Penggunaan (waktu penyelenggaraan, pengadministrasian dan pengolahan hasil)

Setelah pemaparan materi kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab terkait dengan berbagai hal yang belum dipahami ataupun hal-hal yang terkait dengan kondisi di lapangan. Kegiatan FGD 2 (Diagnosis Kesulitan Penguasaan Materi Pelajaran: Analisis Kesulitan Penguasaan Materi Pelajaran) materi yang dibahas dan dikaji secara mendalam meliputi :

- Konsep dasar Analisis Kesulitan Penguasaan Materi Ujian (KPMU) meliputi latar belakang, tujuan dan manfaat

- Prosedur pelaksanaan (waktu, mekanisme, pengadministrasian dan pengolahan data)

Pada kegiatan FGD 3 (Remediasi Kesulitan Siswa Menguasai Materi Pelajaran) dipaparkan materinya oleh tim pengabdian dan dibahas dan dikaji secara mendalam terkait dengan:

- Konsep dasar remediasi
- Tujuan dan manfaat remediasi
- Prosedur pelaksanaan remediasi

Pada materi FGD 3 ini fokus pembahasan lebih diarahkan kepada pemanfaatan hasil diagnosis kesulitan belajar/ penguasaan materi ujian sebagai dasar pertimbangan kegiatan remediasi.



Gambar 1. Bersama Kepala Sekolah SDN 040570 Memimpin FGD



Gambar 2. Guru SDN 040570 Mengikuti FGD

Pada pertemuan terakhir yaitu *Workshop* Diagnosis dan Remediasi Kesulitan Penguasaan Materi Pelajaran (KPMP) dilaksanakan praktik terbimbing oleh tim pengabdian yang dilakukan oleh seluruh peserta. Adapun praktik yang dilakukan terkait dengan materi yang sudah dibahas dan dikaji secara mendalam pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Praktik yang dilaksanakan sebagai berikut :

- Praktik Diagnostik Kesulitan Belajar : Aplikasi Instrumentasi Konseling Alat Ungkap Masalah (AUM) Seri PTSDL Format 4
- Praktik Diagnostik Kesulitan Penguasaan Materi Pelajaran : Analisis Kesulitan Penguasaan Materi Pelajaran (KPMP)



Gambar 3. Bersama Kepala Sekolah dan Tim Monev LPPM Unimed



Gambar 4. Para Guru mengikuti Pendampingan

Pada kegiatan pendampingan, peserta adalah seluruh guru kelas SDN 040570 yang dijadikan sasaran kegiatan kemitraan masyarakat. Pihak sekolah mengharapkan seluruh guru mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengikuti kegiatan pendampingan. Kepala Sekolah dan para guru sangat menyakini bahwa kegiatan ini sangat penting dan akan sangat baik jika semua guru mendapatkan kesempatan yang sama.

Selama proses pelaksanaan kegiatan dapat terlihat antusiasme yang tinggi dari para peserta kegiatan yang serius dan seksama membahas dan mengkaji materi yang dipaparkan. Beberapa pertanyaan yang muncul juga mengisyaratkan keingintahuan yang tinggi akan upaya pemecahan permasalahan yang dihadapi.

Secara khusus kegiatan pengabdian ini berhasil membekali para pendidik (guru kelas dan kepala sekolah) dengan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang positif dalam upaya menyiapkan siswa dalam menghadapi kesulitan belajar di era Pandemi Covid 19.

KESIMPULAN

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Penyiapan Siswa Menghadapi Kesulitan Belajar : Diagnosis dan Remediasi Kesulitan Penguasaan Materi Pelajaran (KPMP) di SDN Negeri 040570 Tigabinanga berhasil. Hal ini dapat dilihat dari ketercapaian target peserta kegiatan, ketercapaian target materi kegiatan dan ketercapaian tujuan kegiatan. Selain itu dapat pula dilihat animo dan antusiasme sasaran kegiatan pengabdian masyarakat sangat baik, hal ini ditunjukkan dari tingkat partisipasi peserta dalam hal ini para guru sangat tinggi, diskusi dan tanya jawab yang sangat konstruktif dan kooperatif.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. Berdasarkan animo dan antusiasme yang tinggi dari peserta untuk kegiatan yang akan datang dimungkinkan banyak guru dari berbagai sekolah yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adanya kegiatan lanjutan yang sejenis selalu diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas dan mutu pembelajarannya, khususnya dalam upaya penyiapan siswa menghadapi menguasai materi pelajaran dan remediasinya.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Negeri Medan yang telah memberi kepercayaan tim PKM ini untuk melakukan pengabdian dengan pendanaan BOPTN, dan terimakasih juga kepada ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang mendukung terlaksananya kegiatan kemitraan masyarakat ini dari awal sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- John W. Santrock (2007) *Perkembangan Anak*. Jilid 1. Edisi Kesebelas. Jakarta: PT. Erlangga
- Nevid, J. F., dkk (2005) *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga
- Prayitno. (2011) *Upaya Menyiapkan Siswa Menghadapi Ujian Nasional*. Makalah disajikan pada Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling FIP UNNES. Semarang